



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jadbe>

**Journal of Advances  
in Digital Business and Entrepreneurship**

ISSN (Online) 2964-8777

JOURNAL OF ADVANCES  
IN DIGITAL BUSINESS AND  
ENTREPRENEURSHIP

PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS

**Nadia Safitri**

**Eny Purwaningsih**

Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11519, Indonesia

Corresponding Author: [nadiasafitri402@gmail.com](mailto:nadiasafitri402@gmail.com)

ARTICLE INFORMATION

Received: 22/01/2023  
Revised: 23/01/2023  
Accepted: 28/02/2023  
Available online: 28/02/2023

KEYWORDS

Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Quality, Profitability

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of the board of directors, board of commissioners, and audit quality on the profitability of manufacturing companies in the various industrial sectors. The sample in this study is manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020 with purposive sampling method. There are 12 companies that meet the criteria of the research sample, so the sample is 60 financial statement data. The research method using classical hypothesis testing such as normality, heteroscedasticity and autocorrelation is used in this research. Next, test the hypothesis about how the independent variable impacts the dependent variable. The hypothesis test was tested by F test, t test and coefficient of determination test, then the research test used multiple regression analysis with multiple regression equation model. Based on the test results, it is known that simultaneously the board of directors, board of commissioners, and audit quality have a simultaneous effect on the profitability of various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The partial test results show that the board of directors has a positive effect on profitability, the board of commissioners has a negative effect on profitability, and quality has a positive effect on profitability.

**1. Pendahuluan**

Profitabilitas penting bagi setiap entitas untuk memahami kapabilitasnya dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan, aset, dan ekuitas (Islami, 2018). Entitas dengan *return* yang lebih tinggi membuat daya tarik bagi investor dikarenakan investor memiliki keinginan memperoleh *profit* yang lebih besar ketika pertama kali mengkaji dan menganalisis laporan keuangan suatu entitas (Asnita, *et al.*, 2020). Profitabilitas dapat menjabarkan bahwa entitas memiliki peluang ataupun kemajuan yang baik untuk waktu yang akan datang. Bisnis yang memberikan keuntungan lebih semakin terjamin kemampuan entitas untuk memelihara kelangsungan bisnis (Gholy dan Nadya, 2020). Oleh karena itu, profitabilitas di dalam entitas mempengaruhi pihak investor untuk investasi yang dilaksanakan (Afrianti dan Purwaningsih, 2022).

Pada tahun 2020, terjadi fenomena terkait profitabilitas pada entitas PT. Jembo Cable Company Tbk. yaitu memperoleh *profit netto* senilai Rp. 11,9 miliar dan total aset senilai Rp 1,5 triliun pada tahun 2020 sehingga memperoleh ROA sebesar 1% terjadi penurunan laba bersih sebesar 88,37% dibanding tahun 2019. Perusahaan berkode saham JECC mencatatkan laba bersih Rp. 102,5 miliar dan total aset sebesar 1,8 triliun pada tahun 2019 sehingga memperoleh laba sebesar 5% (Investasi.kontan.co.id, 2021). Hal ini terjadi karena terdapat penurunan total dewan direksi dan dewan komisaris pada tahun

2020 yang berjumlah 4 dewan direksi dan 3 dewan komisaris. Total dewan komisaris untuk entitas dengan kode saham JECC dibawah rata-rata total dewan komisaris yang terdapat di aneka industri.

Salah satu faktor yang berdampak pada profitabilitas meliputi dewan direksi, komisaris dan kualitas audit. Hal pertama yang harus dilihat, dewan direksi entitas bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan entitas. Selain itu, dewan direksi berdampak pada aktivitas dalam hal pengelolaan sumber daya (Prayanthi dan Laurens, 2020). Sebagai hasil dari pengawasan dewan dan manajemen yang tepat, profitabilitas entitas meningkat (Handayani, 2019). Dalam beberapa riset, termasuk yang diteliti oleh Azmy, *et al.* (2019), Prayanthi dan Laurens (2020), Hendayani dan Yuyetta (2022) telah terbukti bahwa dewan direksi memiliki efek positif pada profitabilitas. Temuan riset ini, disisi lain, berbeda dengan Ichsani, *et al.* (2021) bahwa dewan direksi tidak berdampak pada profitabilitas.

Faktor kedua, dewan komisaris selaku dewan yang bertanggung jawab mengawasi serta memberi instruksi dan arahan kepada dewan direksi entitas (Islami, 2018). Selain itu, dewan komisaris berperan penting dalam mengembangkan strategi serta mengawasi kinerja entitas dan memastikan apakah kinerja dewan direksi meningkat dalam memaksimalkan profitabilitas entitas (Mardiyaningsih dan Kamil, 2020). Ketika peran dewan komisaris telah dilaksanakan dengan baik dalam mengawasi dewan direksi dalam melaksanakan kinerja entitas maka berdampak pada citra entitas sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikannya saham pada entitas, maka berdampak pada profitabilitas (Lestari, *et al.*, 2020). Berdasar beberapa riset Rahayu dan Kartika (2021), Pasaribu dan Simatupang (2019), Pratiwi dan Bahari (2020) bahwa profitabilitas entitas diuntungkan dari upaya dewan direksi. Fitriyani (2021), Handayani (2019) disisi lain menemukan dewan direksi tidak berdampak pada profitabilitas.

Faktor ketiga, kualitas audit diukur oleh KAP *big four* dan *non big four*, KAP *big four* di Indonesia meliputi KPMG, E&Y, PWC, dan Deloitte. *Auditing* sebagai proses oleh pihak independen untuk memeriksa laporan keuangan entitas, dokumen dan bukti pendukung secara kritis dan sistematis. Auditor dipercaya dapat mendeteksi kesalahan dengan lebih baik, sehingga menaikkan efisiensi penyajian laporan keuangan, harapannya ketika laporan keuangan telah dilakukan pengauditan, maka investor akan meningkat kepercayaan terkait laporan tersebut (Kalbuana, *et al.*, 2022).

Alasan periset memilih sampel aneka industri karena sektor aneka industri menghasilkan laba bersih cukup tinggi dibandingkan sektor yang lain, kemudian untuk meningkatkan profitabilitas entitas dibutuhkan adanya penerapan *good corporate governance*. Akibatnya, penulis mencari data dari berbagai industri untuk melihat apakah *good corporate governance* berdampak pada profitabilitas.

Periset bertujuan guna memahami dampak dewan direksi, komisaris, dan kualitas audit yang mempengaruhi profitabilitas, hal ini bertujuan agar entitas dapat memaksimalkan profitabilitas entitas.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) prinsip utama teori ini adalah pemisahan kepemilikan dan manajemen entitas. Teori agensi adalah cara untuk menggambarkan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal (Usry, *et al.*, 2022). Menurut Lestari (2020), teori agensi adalah pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Menurut Pramitha (2021), kepemilikan dan pengendalian telah terpecah sehingga menimbulkan asimetri informasi. Dalam kontrak antara dua pihak, prinsipal mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (agen). Korelasi prinsipal dan agen sangat penting untuk praktik tata kelola perusahaan yang baik (Azmy, *et al.*, 2019).

### **Profitabilitas**

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Akhmadi, *et al.*, 2020). Profitabilitas suatu organisasi dapat dipakai guna menganalisa efisiensi pengelolaannya (Handriani dan

Robiyanto, 2018). Selama periode waktu tertentu, profitabilitas industri dievaluasi (Handayani dan Maharani, 2021). Profitabilitas dapat diukur memakai beraneka komponen laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (Rosita dan Gantino, 2017). Aqil, *et al.* (2019) merekomendasikan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan memakai profitabilitas selaku rasio memperhitungkan penjualan dan keuntungan investasi.

#### ***Dewan Direksi***

Menurut Azmy, *et al.* (2019) dewan direksi sebagai pelaksana operasional suatu entitas. Dewan direksi sebagai pelaksana operasional kepengurusan entitas yang memiliki tanggung jawab pengurusan entitas dengan menjadi wakil entitas baik pada lingkungan internal maupun eksternal (Fitriyani, 2021). Selain itu, direksi harus memastikan bahwa entitas mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar. Kemudian, pendapat Ningrum dan Rasmini (2022), berkaitan dengan dewan direksi bahwa dewan direksi berdampak pada entitas karena lebih banyak orang yang bertanggung jawab atas entitas pada entitas yang memiliki dewan direksi yang lebih besar.

#### ***Dewan Komisaris***

Menurut Kusumah, *et al.* (2017), dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau perilaku para eksekutif puncak entitas. Strategi dan operasional diawasi dan dikelola oleh komite yang berfungsi sebagai dewan suara untuk manajemen (Ningrum dan Rasmini, 2022). Dewan komisaris memiliki fungsi yaitu bertanggung jawab dalam menentukan manajemen telah mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal entitas dengan baik dan memonitor pengelolaan entitas yang dilakukan oleh dewan direksi (Rusli, *et al.*, 2020). Usry, *et al.* (2022) juga menjelaskan bahwa tugas dewan komisaris sebagai memastikan entitas mengikuti prosedur pengendalian internal dan menerapkan praktik tata kelola entitas yang baik dan benar. Hanya direksi yang dapat mengambil keputusan bisnis, dan dewan komisaris hanya mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa entitas mematuhi standar tata kelola entitas yang baik (Wahyuningsih, 2020).

#### ***Kualitas Audit***

Menurut Siahaan dan Simanjutak (2019) kualitas audit yang tepat oleh auditor bisa mengurai permasalahan diantara pemegang saham dan manajemen. Kualitas audit dapat diartikan menjadi subjektivitas suatu konsep, sehingga pengukurannya tidak akurat dan oleh karena itu dibutuhkan agen untuk mengevaluasi kualitas audit (Siregar dan Agustini, 2020). Semua audit laporan keuangan harus memastikan pemeriksaan kualitas. Kualitas audit dapat dinilai dari seberapa baik memenuhi standar yang ditetapkan dalam profesi audit. Akibatnya, auditor diharuskan untuk mematuhi secara selektif standar audit yang ditetapkan. Independensi dan kapabilitas auditor untuk memberikan audit berkualitas tinggi juga harus dijaga (Pratiwi, *et al.* 2020). Audit KAP *Non-Big Four* memiliki kualitas yang lebih rendah. Auditor harus memiliki independensi, kompetensi, dan pengalaman untuk menilai posisi entitas dan menilai risiko berupa opini atas prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) KAP atas laporan keuangan entitas yang dikeluarkan (Ritonga, 2020).

### **3. Hubungan Antar Variabel**

#### **Hubungan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas**

Keputusan manajemen informasi yang dibuat oleh dewan direksi dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas bisnis (Prayanthi dan Laurens, 2020). Dewan komisaris yang memiliki keahlian bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa dewan bekerja dengan baik untuk meningkatkan keuntungan entitas (Ningrum dan Rasmini, 2022). Direksi dan komite suatu entitas diharapkan terbuka dan jujur dalam penyajiannya atas semua laporan keuangan entitas. Investor

memandang dewan direksi sebagai pihak ketiga yang dapat diandalkan. Akibatnya, dewan pengawas harus fokus pada penerapan tata kelola entitas yang baik untuk memastikan bahwa investor mendapatkan pengembalian yang baik atas investasi mereka (Fitria, *et al.*, 2018). Investor lebih cenderung menjalankan investasi pada suatu entitas jika laporan keuangannya memiliki kualitas audit yang tinggi (Cecilia dan Sjarief, 2021). Menurut riset Fitriyani (2021) dewan direksi, dewan komisaris, dan kualitas audit berdampak secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, sehingga periset merumuskan sebuah hipotesis berikut ini:

**H<sub>1</sub>:** Dewan direksi, dewan komisaris, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

### **Hubungan Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Menurut Azmy, *et al.* (2019) dewan direksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena kinerja direksi bisa meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya, riset yang dilakukan Ningrum dan Rasmini (2022) yang menjelaskan bahwa dewan direksi dapat menaikkan profitabilitas dikarenakan dewan direksi memiliki tugas mengelola sumber daya entitas, dalam pengelolaan sumber daya entitas semakin banyak total anggota dewan direksi maka dapat memudahkan mengkoordinasikan tugas bagi tiap-tiap anggota dibandingkan dengan total anggota direksi yang lebih sedikit dan dapat berdampak positif untuk investor, institusi, sehingga profitabilitas entitas meningkat. Temuan riset yang dilakukan oleh Pasaribu dan Simatupang (2019), Asnita, *et al.* (2020), Handayani (2019) menjabarkan temuan dewan direksi berdampak positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, sehingga periset merumuskan sebuah hipotesis berikut ini:

**H<sub>2</sub>:** Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Hubungan Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Menurut Rahayu dan Kartika (2021) menegaskan bahwa dewan komisaris berdampak terhadap profitabilitas karena bertugas memantau, mengomunikasikan, dan memberikan masukan atau insentif kepada dewan dan memastikan bahwa entitas menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Profitabilitas entitas akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan keterampilan manajemen entitas. Menurut Pasaribu dan Simatupang (2019), dewan komisaris berdampak positif terhadap profitabilitas emiten industri kimia dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut, sehingga periset merumuskan sebuah hipotesis berikut ini:

**H<sub>3</sub>:** Dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Hubungan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas**

Untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP), auditor harus memiliki independensi, kompetensi, dan pertimbangan profesional, menurut riset yang dilakukan oleh KAP. Ritonga (2020) mendemonstrasikan dampak kualitas audit pada profitabilitas. Praktik pelaporan keuangan, penyajian, dan transparansi entitas selaku komponen terpenting dari tata kelola entitas yang baik. Berdasar Cecilia dan Sjarief (2021), kualitas audit KAP *Big Four* dapat membantu investor mendapatkan kepercayaan atas keandalan dan integritas laporan keuangan, transparansi dalam pelaporan keuangan. Alokasi sumber daya entitas akan berubah sebagai akibat dari peningkatan transparansi. Dalam hal kualitas audit, auditor akan mengandalkan pengetahuan dan keahliannya untuk menemukan dan melaporkan setiap penyimpangan dalam sistem akuntansi yang mungkin ada. Tugas auditor selaku menilai risiko entitas untuk meminimalkan ketidakpuasan pelanggan dan menjaga reputasi auditor. Diharapkan integritas kinerja entitas dan transparansi pelaporan keuangan akan meningkat dan profitabilitasnya akan meningkat jika diaudit oleh

auditor *Big Four* dan kualitas audit memenuhi standar kualitas audit. Berdasarkan pernyataan tersebut, sehingga periset merumuskan sebuah hipotesis berikut ini:

**H<sub>4</sub>**: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### 4. Metode Penelitian

Jenis riset kausal dipakai guna membuktikan *good corporate governance* mempengaruhi profitabilitas. Dengan menggunakan metode kuantitatif variabel independen pertama, dewan direksi, diukur dengan memakai proksi untuk total anggota dewan direksi perusahaan. Proksi untuk total anggota dewan komisaris yang memiliki pengalaman di perusahaan digunakan untuk mengukur variabel independen kedua. Semua kategori *KAP* selain *Big Four* dan *KAP Big Four* memakai kode 1 dan 0 untuk menunjukkan variabel *dummy* yang mewakili parameter ketiga. Auditor lain selain salah satu auditor *Big Four* menerima skor 0, sedangkan audit yang dilakukan oleh salah satu auditor *Big Four* menerima skor 1. *KAP Big Four* adalah KPMG, Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers, dan Deloitte. Variabel dependen adalah profitabilitas, yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Populasi riset meliputi entitas manufaktur sub sektor aneka industri tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 dan 2020 serta laporan keuangan 44 entitas dengan total 220 data. Karena keterbatasan riset ini, tidak semua populasi dapat dijadikan sampel sehingga mengandalkan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data dari 12 industri selama periode lima tahun dikumpulkan setelah pemrosesan data, menghasilkan ukuran sampel keseluruhan 60 data. Data dipakai didalam riset ini adalah data *time series*, adapun kriteria yang memenuhi untuk dijadikan sampel pada riset ini yaitu entitas manufaktur sub sektor aneka industri tercatat di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020 secara berturut-turut, entitas memiliki data laporan keuangan lengkap terkait variabel-variabel didalam riset ini, dewan komisaris yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan entitas menghasilkan laba bersih berturut-turut periode 2016-2020.

Uji hipotesis klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi dipakai didalam riset ini. Selanjutnya, menguji hipotesis tentang bagaimana variabel independen berdampak pada variabel dependen. Uji hipotesis diuji dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi, selanjutnya uji riset memakai analisa regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda (Ghozali, 2018) yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1.DD + \beta_2.DK + \beta_3.KA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

DD = Dewan Direksi

DK = Dewan Komisaris

FS = Kualitas Audit

$\varepsilon$  = Error

#### 5. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Direksi	60	2	11	4.4167	2.0360
Komisaris	60	2	13	3.9667	2.5576
Kualitas Audit	60	0	1	.3167	.4691
ROA	60	.0007	.2273	.0677	.0584
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data yang telah diolah SPSS (2022).

Dari tabel diatas bisa dicermati temuan pengujian statistik deskriptif diketahui gambaran entitas diperiode 2016 hingga 2020 pada entitas manufaktur dalam sub aneka industri memiliki total direksi rata-rata 4 orang yang artinya entitas manufaktur sub sektor aneka industri telah sesuai dengan POJK yang berlaku memiliki anggota dewan direksi minimal 2 orang. Ditemukan juga pada variabel komisaris memiliki total komisaris rata-rata 4 orang yang artinya entitas manufaktur sub sektor aneka industri telah sesuai dengan PJOK yang berlaku memiliki anggota dewan komisaris minimal 2 orang. Pada variabel kualitas audit, rata-rata perusahaan 0 yang artinya entitas manufaktur sub sektor aneka industri menggunakan auditor *non-big four*, hanya 31,67% entitas manufaktur sub sektor aneka industri yang memakai KAP *big four*. Ditemukan pada variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata *valuenya* 0,0677 yang artinya kemampuan aset entitas manufaktur sub sektor aneka industri dalam memenuhi labanya hanya sebesar 6,7%.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Uji Normalitas	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,194	Terdistribusi normal.
2.	Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance/vif</i>	Direksi = 0,187/5,343 Komisaris = 0,194/5,166 Kualitas Audit = 0,784/1,275	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Uji Heteroskedastisitas	<i>Rank Spearman</i>	Direksi = 0,045 Komisaris = 0,662 Kualitas audit = 0,796	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	Uji Autokolerasi	<i>Durbin Watson</i>	1,883	Tidak terjadi autokolerasi

Sumber: data yang telah diolah SPSS (2022).

Dari tabel diatas bisa dicermat jika pengujian normalitas menghasikan angka signifikansi sebesar 0,194 berada diatas 0,05 yang bisa dimaknai data berdistribusi secara normal, sehingga pengujian asumsi klasik bisa diteruskan. Berdasarkan temuan uji multikolinearitas, nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, menjabarkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara ketiga variabel. Berdasar temuan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, tidak ada hambatan heteroskedastisitas dalam riset ini. Pada tabel *Durbin Watsons*, untuk n = 60 dan k = 3, taraf signifikan 5% batas bawah didefinisikan sebagai 1,480 (4-dl dari 2,520) dan batas atas signifikansi didefinisikan sebagai 1,689 berdasarkan temuan uji autokorelasi (4-du sebesar 2,311) tidak terdapat hubungan antara nilai *Durbin Watsons* sebesar 1,883 dengan luas  $d_u < d_w < 4 - d_u$ , sehingga riset ini dapat dilanjutkan. Berdasar temuan analisis regresi berganda, persamaan regresinya adalah:

$$ROA = 0,043 + 0,017.DD - 0,018.DK + 0,075.KA + \epsilon$$

Dapat dilihat persamaan regresi diketahui dalam riset mempunyai nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,043 yang dapat diartikan variabel dewan direksi, dewan komisaris, kualitas audit diberikan asumsi jika konstan atau nilainya 0 akan berakibat pada peningkatan pada variabel profitabilitas sebesar 0,043.

Nilai beta pada variabel dewan direksi yaitu sebesar 0,017 maka apabila terdapat peningkatan satu satuan dewan direksi maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,017. Nilai beta pada variabel dewan komisaris yaitu sebesar -0,018 maka apabila terdapat peningkatan satu satuan dewan komisaris maka ROA akan menurun sebesar 0,018. Nilai beta pada variabel kualitas audit 0,075 maka apabila terdapat peningkatan satu satuan kualitas audit yang diaudit oleh *big 4* maka ROA akan meningkat sebesar 0,075.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
<b>Dewan direksi, dewan komisaris, kualitas audit -&gt; Profitabilitas (ROA)</b>				
Dewan direksi (H <sub>2</sub> )	0,017	2,424	0,019	Diterima
Dewan komisaris (H <sub>3</sub> )	-0,018	-3,411	0,001	Diterima
Kualitas audit (H <sub>4</sub> )	0,075	5,182	0,000	Diterima

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2022)

Temuan uji parsial t menjabarkan t hitung > t tabel adalah  $2,424 > 2,0010$  dengan angka signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Akibatnya, dewan direksi memberikan dampak positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Untuk dewan komisaris mempunyai t hitung < t tabel yaitu  $-3,411 < 2,0010$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Untuk kualitas audit mempunyai t hitung > t tabel yaitu  $5,182 > 2,0010$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut temuan uji simultan dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 12,942 (F tabel sebesar: 2,77) dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti H<sub>a</sub> diterima yang dapat disimpulkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris dan kualitas audit secara bersama-sama memiliki dampak terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut uji koefisien (R) yaitu sebesar 0,640. Angka tersebut menjabarkan bahwa korelasi antara dewan direksi, dewan komisaris, dan kualitas audit terhadap profitabilitas (ROA) dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi > 0,05. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0,378 artinya variasi variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan kualitas audit adalah sebesar 0,378 atau sebesar 37,8% sedangkan sisanya 62,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam riset ini.

## 6. Diskusi

### **Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan temuan uji simultan (uji F) H<sub>1</sub> yaitu anggota dewan, dewan komisaris, dan kualitas audit semuanya berdampak terhadap profitabilitas dikategorikan **diterima**. Dalam riset yang dilaksanakan Ningrum dan Rasmini (2022) menemukan bahwa memiliki total anggota dewan direksi yang banyak memiliki efek positif pada profitabilitas entitas karena memungkinkan kendali dan pengawasan lebih besar terhadap entitas, sehingga dapat berjalan lebih efisien. Selain itu, terdapat dewan komisaris untuk mengawasi dan memotivasi direksi agar direksi dapat bekerja dengan baik dalam mengelola entitas sehingga profitabilitas entitas meningkat (Rahayu dan Kartika, 2021). Kepercayaan investor terhadap keandalan dan integritas laporan keuangan diproksi kualitas audit KAP *Big Four*, dapat membantu mengurangi konflik diantara manajemen dan pemegang saham, dengan demikian meningkatkan profitabilitas entitas melalui peningkatan pendapatan (Cecilia dan Sjarief, 2021). Ichani, *et al.* (2021) menemukan bahwa komposisi dewan direksi, dewan komisaris, dan

kualitas audit semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap entitas properti dan *real estate* tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Dilakukan pengujian secara parsial (uji t), variabel dewan direksi dalam hal ini H<sub>2</sub> berdampak positif terhadap profitabilitas, yaitu meningkatkan profitabilitas sehingga hipotesis **diterima**. Lebih banyak dewan direksi membantu entitas mengoordinasikan penyusunan keputusan mereka, dan dewan bertanggung jawab atas kinerja mereka secara transparan dan adil, seperti yang ditunjukkan oleh sebuah studi dilaksanakan Asnita, *et al.* (2020) semakin besar tingkat pengendalian manajemen atas suatu entitas, semakin efisien dan efektif tugas setiap anggota, semakin baik manajemen entitas secara keseluruhan, dan semakin menguntungkan sehingga memaksimalkan profitabilitas entitas. Berdasar teori keagenan investor yakin dewan direksi tidak akan menggelapkan dana serta memberikan keuntungan dengan menjalankan dan mengoordinasikan tugas dengan baik sehingga profitabilitas meningkat. Berdasar riset Ningrum dan Rasmini (2022) dewan direksi berdampak positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Temuan uji parsial (uji t) menjabarkan bahwa dewan komisaris berdampak negatif terhadap profitabilitas, dan dalam hal ini variabel komite H<sub>3</sub> yang merupakan variabel komite berdampak terhadap profitabilitas **diterima**. Dalam riset Fitriyani (2021), dewan komisaris berdampak negatif pada profitabilitas karena dewan komisaris hanya memberikan saran dan mengawasi serta tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan entitas, serta dewan komisaris yang banyak menambah beban gaji untuk dewan komisaris sehingga berdampak pada profitabilitas entitas. Hasil riset ini tidak sesuai dengan teori keagenan bahwa pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dapat mengurangi konflik agen dan prinsipal. Temuan riset ini sesuai temuan riset terdahulu oleh Handayani (2019) menjabarkan bahwa dewan komisaris berdampak negatif terhadap profitabilitas manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas**

Seperti yang ditunjukkan oleh uji parsial (uji t), variabel kualitas audit didalam hal ini H<sub>4</sub> berdampak positif terhadap profitabilitas, yaitu meningkatkan profitabilitas sehingga hipotesis **diterima**. Ditemukan bahwa kualitas audit KAP *Big Four* memiliki kapabilitas untuk meyakinkan investor untuk percaya pada keandalan dan integritas laporan keuangan entitas dan mendukung kinerja yang baik, menurut riset dilaksanakan Ritonga (2020) dimungkinkan untuk memantau kesehatan keuangan entitas dengan menerbitkan laporan kepada publik secara transparan. Pelaporan keuangan yang transparan berdampak pada distribusi sumber daya entitas. Dalam hal kualitas audit, auditor akan mengandalkan pengalaman dan pengetahuannya untuk menemukan dan melaporkan setiap perbedaan dalam laporan keuangan. Keluhan pelanggan dan kerusakan reputasi auditor dapat diminimalkan jika auditor mengikuti standar yang ditetapkan. Berdasar teori agensi dalam entitas harus ada mediator hubungan antara prinsipal dan agen, investor akan lebih tertarik dan percaya oleh audit berkualitas bagus. Riset dilaksanakan Cecilia dan Sjarief (2021) menemukan kualitas audit berdampak positif terhadap profitabilitas.

## **7. Simpulan**

Data sampel ini berjumlah 60 laporan keuangan yang berasal dari 12 entitas manufaktur sub sektor aneka industri tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki temuan yaitu variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan kualitas audit berdampak secara simultan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya variabel dewan direksi berdampak positif terhadap profitabilitas, dewan komisaris berdampak negatif terhadap profitabilitas, dan kualitas audit berdampak positif terhadap profitabilitas.

Dalam riset ini, tata kelola entitas yang baik masih terbatas hanya memakai variabel-variabel seperti dewan direksi, dewan pengawas, dan kualitas audit, yang hanya sebagian kecil dari berbagai variabel yang diteliti oleh periset. Selanjutnya, riset ini melihat dampak dewan direksi, komisaris, dan kualitas terhadap profitabilitas dalam waktu yang relatif singkat, yaitu lima tahun. Ketiga, sampel riset sangat kecil. Tidak mungkin untuk menggeneralisasi temuan riset ini ke semua bisnis di Indonesia karena hanya meneliti sejumlah kecil entitas publik. Dengan keterbatasan diatas, periset selanjutnya disarankan untuk memakai semua variabel yang termasuk dalam *good corporate governance* dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat representatif dan mendukung riset selanjutnya.

Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penerapan *good corporate governance*, karena ini selaku peluang besar bagi entitas untuk mendapatkan kepercayaan investor serta beraneka manfaat lain dari penerapan praktik tata kelola entitas yang baik ini. Dalam entitas dewan direksi berdampak sangat besar karena dewan direksi mengelola entitas, dengan total dewan direksi yang banyak maka memudahkan dalam mengkoordinasikan tugas dan dapat berdampak pada kinerja perusahaan sehingga profitabilitas entitas meningkat. Total dewan komisaris pada entitas seharusnya tidak terlalu banyak agar tidak menambah beban gaji hingga berdampak pada profitabilitas entitas. Entitas harus di audit oleh audit *big four* karena lebih andal dan dapat menarik kepercayaan investor serta berdampak pada kinerja perusahaan.

## 8. Referensi

- Akhmadi, A., Yunia, D., & Robiyanto, R. (2020). *The Role of Profitability in the Effect of Company Growth on the Debt Policy*. 11(4), 267–274. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p267>
- Aqil, M., Ahmed, R. R., Vveinhardt, J., & Streimikiene, D. (2019). *Factors Influencing the Profitability of Heavy Vehicle Industry : A Case of Pakistan*. 15(1), 61–72. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2019.15-1.5>
- Asnita, Usman, H., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2014-2018. 15(1), 57–72.
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). *Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia*. XXIII(01), 18–33.
- Cecilia, L. J., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Rapat Komite Audi, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). 18(2), 179–199.
- Fitria, A., Friantin, S. H. E., & Nurdyastuti, T. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016* *The Influence of Good Corporate Governance on the Profitability of Mining Companies Listed on The Stock Exchange In*. 5(1), 97–103.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Jomisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. 5(2), 849–867.
- Gholy, P. A., & Nadya, P. S. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018*. 108–115.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). *effect of environmental performance, company size, and profitability on corporate social responsibility*. 4(1), 121–133.
- Handayani, S. (2019). *Analysis of The Good Corporate Governance Effect on Profitability in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange*. 2(1), 39–48.
- Handriani, E., & Robiyanto, R. (2018). *Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies*. 11(2), 113–127.
- Hendayani, N., & Yuyetta, E. N. A. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2014-2020. 11(2000), 1–15.
- Ichsani, S., Putri, A. R. P. T., Aprianto, F., Hermawan, H., & Hanavi, R. (2021). *Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Company Profitability Ratios*. 12(8), 1793–1805.
- Investasi.kontan.co.id. (2021). Kinerja Jembo Cable Company (JECC) lesu, pendapatan dan laba bersih turun di 2020. <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-jembo-cable-company-jecc-lesu-pendapatan-dan-laba-bersih-turun-di-2020>
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 12(1), 54–58.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). *Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management*. 2022(1), 389–399.
- Karnawati, Y., & Kartika, I. (2022). Pengaruh profitabilitas , solvabilitas , dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. 4(8), 3765–3772.
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. (2017). *The Effect of Audit Quality , Tenure of Audit to Audit Lag Report with Specialized The Effect of Audit Quality , Tenure of Audit to Audit Lag Report with Specialized Industry of Auditors as a Moderating Variable*. December.
- Lestari, D. M., & Nursanita. (2020). *The Effect of The Board of Commissioners, Profitability and Leverage to Ranking of Sukuk in Indonesia (Case Study of Registered Companies on The IDX and Noted by Pefindo at Year 2015-2019)*. April 2020, 1–14.
- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto. (2020). *Effect Of Board Commisionaire, Board Of Director's Committee And Enterprise Risk Management Disclosure Towards Firm Value*. 945–957.
- Mardiyaningsih, & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan.
- Margono, ferdy prasetya, & Gantino, R. (2021). *The Influence of Firm Size , Leverage , Profitability , and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange*. 10(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12775/CJFA.2021.007> ferdy
- Ningrum, N. P. P. M. J., & Rasmini, N. K. (2022). Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. 109–123.
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia. 3, 23–32.
- Pramitha, A. N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan

- Komisaris dan Jenis Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. 19(2), 142–161.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). 2(1), 1–11.
- Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* Pada Tahun 2013-2017. 13(1), 11–20.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman. 1(1), 66–89.
- Rahayu, R. S. A., & Kartika, A. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2020*. 2021(3), 884–896.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). *Effect of Liquidity , Profitability , and Size of Companies on Firm Value*. 25.
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh risiko kredit, risiko solvabilitas dan kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan serta implikasinya terhadap kualitas laba. 12(1), 21–43.
- Rosita, M., & Gantino, R. (2017). Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dan *Earning Per Share* Perusahaan *Food*. 5(1), 1243–1260.
- Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, C. (2020). Pengaruh *Independent Board of Commissioners Institutional Ownership, and Audit Committee* Terhadap Firm Value. 13(1), 49–66.
- Siahaan, S. B. ; A. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). 5, 81–92.
- Sinaga, A. N., William, C., Meiluartha, T., & Jansen, A. C. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Persediaan, *Debt to Asset Ratio*, *Growth* dan *Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail Sektor *Trade, Investment dan Service* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 381–390. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1678>
- Siregar, D. L. ;, & Agustini, T. (2020). Pengaruh *Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit* Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. 8(1), 637–646.
- Usry, A. K., Arniati, T., & Muslichah. (2022). *The Effect of Board of Commisioners on Firm Value With Capital Structure as an Intervening Variable*. 7(1), 73–91.
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba. 0832(September), 265–286.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. 8(4), 2297–2324.